

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam ketentuan umum UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh individu dari waktu ke waktu yang memiliki dampak yang luar biasa bagi individu itu sendiri untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan memungkinkan orang untuk mencapai potensi penuh mereka dan mengadopsi pola perilaku yang positif.

Pendidikan menurut (Feni 2014: 13) adalah penanaman atau penanaman ilmu pengetahuan oleh orang dewasa yang telah cukup umur untuk tumbuh kembang anak agar anak tersebut mampu menjadi dewasa dan siap melakukan aktivitas hidupnya secara mandiri tanpa adanya hambatan bantuan orang lain.

Setiap orang memerlukan pendidikan untuk menyediakan lingkungan dan tata cara belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam sifat-sifat seperti kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, dan keterampilan akhlak mulia yang diperlukan baik bagi masyarakat maupun dirinya sendiri. (Alpian, dkk 2019:67). Institusi pendidikan tinggi sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Mereka juga mempunyai fungsi yang sangat strategis sebagai pusat kegiatan pendidikan yang membantu anak mencapai potensi maksimalnya. Manusia adalah makhluk sosial, moral, etika, dan agama. Karena merupakan metode berbagi ilmu antara guru dan siswa, maka proses pembelajaran menjadi hal yang krusial dalam pendidikan.

Profesionalisme dalam profesi guru merupakan syarat mutlak bagi guru. Proses pembelajaran perlu dipusatkan pada konteks dan pengalaman yang mungkin dapat menarik perhatian siswa dan memungkinkan mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran, menurut McGriff dalam (Isman 2011: 138). Dengan kata lain, efektivitas perencanaan pembelajaran akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Manusia adalah makhluk sosial, moral, etika, dan agama. Karena merupakan metode berbagi ilmu antara guru dan siswa, maka proses pembelajaran menjadi hal yang krusial dalam pendidikan. Profesionalisme dalam profesi guru merupakan syarat mutlak bagi guru. Proses pembelajaran perlu dipusatkan pada konteks dan pengalaman yang mungkin dapat menarik perhatian siswa dan memungkinkan mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran, menurut McGriff dalam (Isman 2011: 138). Dengan kata lain, efektivitas perencanaan pembelajaran akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kini semakin mutakhir dan kekinian. Kita bisa mendapatkan manfaat dari kemajuan pembelajaran ini sebagai pendidik. Namun tidak semua pendidik memanfaatkannya karena beberapa masih menggunakan metode dan model pengajaran yang sudah ada sejak zaman dahulu. Akibatnya, pendidik berhenti mencoba hal-hal baru. Sebenarnya kreativitas dalam pendidikan sangatlah penting. Sulit bagi sistem pembelajaran untuk tetap tidak berubah dari tahun ke tahun. Kalau begitu, sekolah akan ketinggalan jaman.

Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk mengajar siswa sesuai dengan preferensi belajarnya guna mencapai tujuan

pembelajaran seefektif mungkin. Model pembelajaran inovatif harus menggantikan model pembelajaran tradisional di kelas agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa berpartisipasi aktif dalam paradigma pembelajaran kreatif daripada diperlakukan sebagai objek. Fokus pendidikan telah bergeser dari guru ke murid. Guru membantu siswa belajar, memberi mereka lebih banyak fleksibilitas untuk melakukannya. Pembelajaran kreatif tidak bersifat repetitif seperti teknik ceramah, melainkan menggunakan strategi yang dinamis dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan seluruh siswa.

Pada SMK Negeri 7 Medan ini juga sudah menggunakan metode pemberian *reward*, namun pada prakteknya pemberian *reward*. Hal ini tidak dapat dikatakan meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara yang menguntungkan. Pemanfaatan *reward* oleh guru belum optimal dan berkelanjutan. Hal ini menjelaskan mengapa belum banyak memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru topik MPLB kelas X SMK Negeri 7 Medan khususnya yang mengajar Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Pelayanan Bisnis, model pembelajaran *small group discussion* ini sudah diterapkan tetapi belum dilakukan secara berkelanjutan dan maksimal. Dikatakan belum maksimal dikarenakan siswa belum sepenuhnya aktif dalam diskusi kelompok. Saat proses belajar mengajar dalam kelompok kecil, sering sekali siswa yang aktif hanya didominasi oleh beberapa siswa yang menonjol saja. Kurangnya keaktifan belajar siswa ini terlihat dari Karena guru tidak memaksimalkan model pembelajaran, siswa tidak siap dan kurang memperhatikan untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Guru juga tidak memperhatikan *small*

group discussion dalam kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya dibatasi oleh proses belajar mengajar. Terkadang, guru menggunakan model dengan cara yang kurang beragam dan di bawah standar pembelajaran *small group discussion* ini sehingga Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan kesulitan membangun proses berpikir. Siswa yang mengalami hal ini cepat merasa bosan dan mudah tersinggung. Karena hasil belajar siswa masih terbelang di bawah standar, tujuan pembelajaran belum tercapai. Selain itu, belum terbukti bahwa pemberian penghargaan secara signifikan mempengaruhi seberapa baik anak-anak belajar. Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat sejumlah siswa yang Nilai tersebut kurang dari Angka Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 poin yang ditetapkan sekolah. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1
Nilai Ulangan Harian Semester Kelas X MPLB di SMK Negeri 7 Medan

Kelas	Jumlah	Nilai UH Peserta Didik (KKM)		Persentase (%)	
		≥75	<75	Tuntas	Tidak Tuntas
X MPLB 1	36	25	11	69,4%	30,5%
X MPLB 2	36	23	13	66,6%	39,3%
X MPLB 3	36	24	12	66,6%	33,3%
X MPLB 4	36	25	11	69,4%	30,5%
X MPLB 5	36	24	12	66,6%	33,3%
X MPLB 6	34	23	11	67,6%	32,3%

Sumber: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan temuan berdasarkan data nilai ujian tengah semester, hasil belajar siswa masih sangat rendah sehingga menghambat mereka untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Permasalahan di atas harus diperbaiki, khususnya dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, untuk mendorong keterlibatan siswa dalam dasar-dasar administrasi perkantoran dan layanan pelanggan. Efektivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat seiring dengan penggunaan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang aktif yaitu *small group discussion*. Menurut (Suryosubro 2009:190) “Model pembelajaran *small group discussion* suatu metode pengajaran di mana instruktur mengizinkan siswa (atau kelompok siswa) untuk terlibat dalam perdebatan ilmiah untuk memperoleh informasi, menarik kesimpulan, atau mengembangkan kemungkinan solusi terhadap suatu isu atau permasalahan.

Model pembelajaran *small group discussion* mengharapkan siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikannya, hal ini sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar. Siswa diminta untuk berdiskusi dan menemukan solusi alternatif terhadap suatu topik yang sulit sebagai bagian dari penyampaian bahan ajar. Ide-ide inovatif siswa akan muncul melalui diskusi, yang akan mendorong pemikiran kritis dan memperkuat kerja sama tim dan kerjasama. Selain berbicara dengan guru ketika kesulitan menyelesaikan tugas, siswa juga dapat berbicara dengan temannya dan bertanya. Apabila siswa menguasai kegiatan belajar maka dikatakan belajar aktif. Ketika memecahkan masalah, menerapkan apa yang telah mereka pelajari, atau mencari ide utama materi, siswa secara aktif menggunakan keterampilan berpikirnya. siswa bukanlah satu-satunya

pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran; Guru juga perlu menciptakan lingkungan yang akan mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

Dalam hal ini metode pembelajaran diskusi kelompok kecil dan pemberian hadiah diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penulis tertarik meneliti subjek ini berdasarkan konteks sebelumnya.

“Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dan Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MPLB Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 7 Medan T.A 2023/2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti menentukan hal-hal berikut ini yang merupakan permasalahan utama berdasarkan konteks permasalahan:

1. Penerapan model pembelajaran *small group discussion* yang kurang maksimal
2. Pemberian *reward* yang tidak berkelanjutan dan maksimal sehingga tidak memperlihatkan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa
3. Hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran dasar administrasi perkantoran dan pelayanan bisnis mahasiswa masih sering di bawah standar.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar cakupan penelitian tidak terlalu luas. Berikut keterbatasan masalah penelitian:

1. Model Pembelajaran *Small Group Discussion* yang akan diteliti
2. Kelas X MPLB SMK Negeri 7 Medan T.A 2023/2024 akan mendapatkan *reward*

3. Siswa kelas X MPLB hasil belajar Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Pelayanan Bisnis SMK Negeri 7 Medan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang dibahas di atas, peneliti mengenali permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *small group discussion* terhadap hasil belajar siswa kelas X MPLB di SMK Negeri 7 Medan ?
2. Bagaimana pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa kelas X MPLB di SMK Negeri 7 Medan?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *small group discussion* dan pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa kelas X MPLB di SMK Negeri 7 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan definisi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran diskusi kelompok kecil siswa SMK Negeri 7 Medan kelas X MPLB terhadap hasil belajarnya.
2. Untuk mengetahui pengaruh siswa kelas X MPLB SMK Negeri 7 Medan terhadap hasil belajarnya
3. Untuk mengetahui reaksi siswa kelas X MPLB SMK Negeri 7 Medan terhadap model pembelajaran insentif dan diskusi kelompok kecil.

1.6 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini dianggap bermanfaat bagi teori dan praktik. Berikut ini adalah manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Kesimpulannya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan *reward* dan hasil belajar yang mungkin bermanfaat bagi bidang pendidikan, serta informasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap model pembelajaran *small group discussion*.

2. *Statement*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan siswa di SMK Negeri 7 Medan dengan pengetahuan dan pemahaman tambahan yang dapat mereka manfaatkan untuk meningkatkan kegiatan dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *small group discussion* pada Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Selain itu, diharapkan agar para guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai informasi atau masukan agar model pembelajaran dapat digunakan lebih efektif dalam desain pembelajaran *small group discussion*. Penelitian kali ini dimaksudkan dapat menjadi masukan atau kajian bagi sekolah sehingga mutu pembelajaran dapat lebih maju melalui peran para guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *small group discussion* dan pemberian *reward* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.